

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Perusahaan (Visi, Misi, Struktur Organisasi, Job Deskripsi)

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan

SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan SMK satu satunya yang berada di Jalan Protokol No.05 Afd.B Desa Aek Raso, Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan terdaftar di Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (KemendikbudRistek) dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 342072603012 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10262189 dengan nama Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan ROMEGA SILABAN, S.Pd., M.Si.

SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan berada pada 1.7068 Lintang Utara, 100.2362 Bujur Timur, dengan ketinggian 0-1000 m diatas permukaan air laut. SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan menempati area seluas 20.000 m². SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan berstatus Akreditasi B dan telah memiliki Kompetensi Keahlian yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH).

SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki identitas sebagai Sekolah Menengah Kejuruan dengan SK Izin Pendirian nomor 23532-58 pada tanggal 16 Oktober 2014, SK Izin Operasional nomor 503/429/BPPTPM/2014 pada tanggal 16 Oktober 2014 serta memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 313075558116000 dengan nama wajib pajak YAYASAN PENDIDIKAN ARUM AEK RASO.

SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki ruang kelas sebanyak 12 ruang, dengan jumlah guru 26 orang serta jumlah tenaga kependidikan 4 orang, dan keseluruhan peserta didik berjumlah 339 orang dengan 4 rombongan belajar (Rombel).

Wilayah SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan lahan kavlingan masyarakat
- Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan umum
- Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga
- Sebelah Timur berbatasan dengan lahan SMP Negeri 3 Torgamba

Seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) umumnya berada di wilayah Kabupaten Labuhanbatu Selatan juga memiliki Akta Pendirian dengan Notaris SK.MEN.KEH dan HAM RI NO.C.387.HT.03.01-Th 2004 Tanggal 9 Desember 2004, Pejabat Pembuat Akta Tanah dengan SK KEPALA BPN RI No.9 -XVII-PPAT-2008.

Salinan Akta Pendirian Yayasan Pendidikan Arum Aek Raso Tanggal 08 April 2011 Nomor 04 dan terjadi perubahan anggaran dasar Yayasan Pendidikan

Arum Aek Raso Nomor 29 tentang pengurus Ketua Tn.Sundung Hutasoit Sekretaris

Tn.Candra Hutasoit dan Bendahara Ny.Mesra Ayu Hutasoit.

b. Visi dan Misi SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu

Selatan

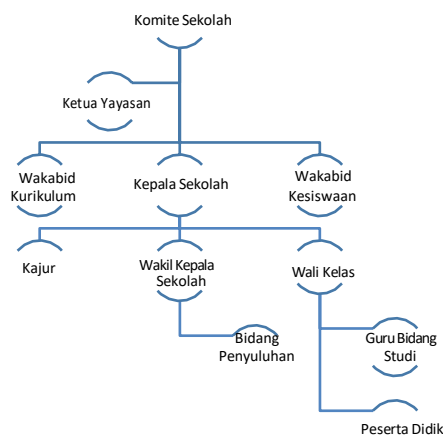
Visi : Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan mampu bersaing di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DuDi).

Misi : Menyelenggarakan bimbingan dan pelatihan dengan prinsip mengembangkan kemampuan secara profesionalisme, memiliki optimalisasi kerja sama dengan industri dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan, yang berdaya saing lebih optimal.

c. Struktur Organisasi SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan



Sumber : Kantor SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan,

2023

Tabel 4.1 Susunan Pengurus SMK Arum Aek Raso Kabupaten**Labuhanbatu Selatan**

No	Nama	Jabatan
1	Hidup Sentosa	Komite Sekolah
2	Sundung Hutasoit	Ketua Yayasan
3	Candra Hutasoit	Sekretaris Yayasan
4	Mesra Ayu Hutasoit	Bendahara Yayasan
5	Romega Silaban, S.Pd., M.Si	Kepala Sekolah
6	Edi Saputra, ST	Wakil Kepala Sekolah
7	Nurhasanah, S.Pd	Wakil Bidang Kurikulum
8	Erwan Syahputra Sinaga, ST	Wakil Bidang Kesiswaan
9	Aldi Syahputra, S.Sos	Wakil Bidang Penyuluhan
10	Meidi Harnas Manalu, S.Ak	Kepala Jurusan AKL
11	Dini Ariska, S.Kom	Kepala Jurusan TKJ
12	Napit Suhendra Simbolon, S.Agr	Kepala Jurusan ATPH
13	Ardiansyah, S.Pd	Guru Bidang Studi
14	Burhanuddin Habibi Nasution, M.Pd	Guru Bidang Studi
15	Dedi Iswanto, A.md	Guru Bidang Studi
16	Dermon Nababan, S.Kom	Guru Produktif TKJ
17	Eka Sari Noviyanti, SE	Guru Bidang Studi
18	Eva Rumiris Ersanti Panjaitan, SE	Guru Produktif AKL
19	Fatma Syarah Harahap, S.Pd	Guru Bidang Studi
20	Firman Manalu, S.Si	Guru Bidang Studi
21	Hezron Nainggolan, S.Th	Guru Bidang Studi
22	Latifah Hanum, SM	Guru Bidang Studi
23	Maharani Simanjuntak	Staff Tata Usaha
24	Mihadi Mangaraja Putra, S.Pd	Guru Bidang Studi
25	Nelson Simbolon, S.Th	Guru Bidang Studi
26	Norma Yufanti, SE	Guru Bidang Studi

27	Rahmadsyah Lubis	Staff Bengkel
28	Riahta Sari Sitompul, S.Pd	Guru Bidang Studi
29	Richa Anggraini, S.Pd	Guru Bidang Studi
30	Sri Dewi Anugrah Wanti, S.Pd	Guru Bidang Studi
31	Siti Rahmah Damanik, S.PdI	Guru Bidang Studi
32	Windy Sitorus, SE	Guru Bidang Studi
33	Yuni Afrika Sianturi, S.Pd	Guru Bidang Studi
34	Zulham Efendi Nasution, S.Pd	Guru Bidang Studi

Sumber : Kantor SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan,

2023

d. Uraian Tugas/Job Deskripsi

SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan yang unggul, disiplin, mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan menyediakan serta mengkoordinasikan guru yang diperlukan oleh SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan sesuai dengan kemampuan, keahlian dibidang masing-masing serta memiliki hardskill dan softskill terdapat pada guru tersebut. Selanjutnya SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan menyelenggarakan fungsi :

1. Penyelenggaraan mutu pendidikan SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Penyelenggaraan Administrasi Keuangan SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

4. Penyediaan Fasilitas dan pengkoordinasian guru yang diperlukan oleh SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Penjabaran tugas pokok dan fungsi jabatan di lingkungan SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan diatur dalam Surat Keputusan Ketua Yayasan No.421.5/002/YP.ARUM/SMK/VII/2022 tentang penjabaran tugas pokok dan fungsi organisasi SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah, mempunyai tugas :
 - a. Membantu Ketua Yayasan SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan melaksanakan tugas dan kewenangan.
 - b. Memimpin dan melaksanakan fungsi kepala SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
 - c. Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan di dalam sekolah serta pelaksana dan staff kantor SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Bagian Kurikulum mempunyai tugas melaksanakan urusan kelola manajemen pembelajaran baik dalam penyusunan roster mata pelajaran maupun membantu tugas kepala sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar di SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan
3. Bagian Kesiswaan mempunyai tugas melaksanakan urusan peserta didik dalam mengelola sumber daya manusia yang unggul dan kompeten di bidangnya serta mengurus kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler maupun

penerimaan pengaduan peserta didik dan menyampaikan informasi serta publikasi kegiatan SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan

4. Bagian Penyuluhan mempunyai tugas membantu bagian kesiswaan dalam pelayanan dan pengaduan kepada peserta didik SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan
5. Bagian Administrasi Perkantoran mempunyai tugas melaksanakan urusan ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, asset, penyusunan program kerja, monitoring, evaluasi dan pelaporan serta pemberian pelayanan Administratif kepada guru dan peserta didik SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan berdasarkan pedoman dan kebijakan yang ditetapkan SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
6. Bagian Tata Usaha mempunyai tugas membantu bagian Administrasi Perkantoran dalam melaksanakan urusan ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, asset, penyusunan program kerja, monitoring, evaluasi dan pelaporan serta pemberian pelayanan Administratif kepada guru dan peserta didik SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan berdasarkan pedoman dan kebijakan yang ditetapkan SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan serta membantu dalam melaksanakan urusan pengelolaan keuangan dan perlengkapan.
7. Bagian Pendataan dan Informasi mempunyai tugas membantu Kepala Sekolah dalam menyiapkan Aspirasi, penerimaan pengaduan peserta

didik dan penyampaian informasi serta publikasi kegiatan SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Hasil Deskriptif Responden

Responden dalam penelitian ini adalah SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan berikut diperlihatkan data karakteristik responden dilihat dari usia responden, lama bekerja dan jenis kelamin.

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	14	46,7
Perempuan	16	53,3
Total	30	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 16 orang atau 53,3 %, sedangkan responden yang berjenis laki-laki adalah sebanyak 14 orang atau 46,7 % dari semua responden

b. Lama Bekerja Responden

Tabel 4.3 Lama Bekerja Responden

Masa Kerja (Tahun)	Frekuensi	Presentase
1 s/d 5	18	60
6 s/d 10	8	26,7
11 s/d 15	4	13,3
Total	30	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa masa kerja responden dalam penelitian sebagian besar mempunyai masa kerja antara 1 s/d 5 tahun, yaitu 60 %, sedangkan responden yang mempunyai masa kerja lebih dari 5 tahun adalah 26,7 % dan masa kerja lebih dari 10 tahun adalah 13,3 % dari semua responden.

c. Pekerjaan/Tugas Responden

Tabel 4.4. Pekerjaan/Tugas Responden

Jenis Pekerjaan/Tugas	Frekuensi	Presentase
Kepala Sekolah	1	3,3
Wakil Kepala Sekolah	1	3,3
Wakabid Kurikulum	1	3,3
Wakibid Kesiswaan	1	3,3
Guru Bimbingan Penyuluhan	1	3,3
Guru Bidang Studi	25	83,3
Total	30	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan/tugas responden dalam penelitian sebagian besar mempunyai jenis pekerjaan/tugas guru bidang studi yaitu 83,3 %, selanjutnya responden yang mempunyai jenis pekerjaan/tugas wakil kepala sekolah adalah 3,3 %, selanjutnya responden yang mempunyai jenis pekerjaan/tugas wakabid kurikulum adalah 3,3 %, selanjutnya responden yang mempunyai jenis pekerjaan/tugas wakabid kesiswaan adalah 3,3 %, sedangkan responden yang mempunyai jenis pekerjaan/tugas guru bimbingan penyuluhan adalah 3,3 % dari semua responden.

d. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.5 Pendidikan Terakhir Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
S1	25	83,3
S2	2	6,7
D3	1	3,3
SMK	2	6,7
Total	30	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan Sarjana, yaitu 83,3 %, selanjutnya pendidikan Magister adalah 6,7 %, selanjutnya pendidikan Diploma adalah 3,3 %, sedangkan pendidikan SMK 6,7 % dari semua responden.

3. Hasil Variabel Penelitian

a. Tanggapan Responden Tentang Perilaku Kerja

Perilaku kerja merupakan gambaran bagaimana seseorang melakukan orientasi pelayanan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik mampu dijalankan oleh peserta didik, kepala sekolah terkadang menyampaikan bahwa komitmen bapak/ibu sangat memuaskan dalam bekerja, apabila inisiatif kerja bapak/ibu tidak sesuai dengan standar maka kepala sekolah meminta bapak/ibu untuk memperbaiki pekerjaan dilapangan tersebut hingga sesuai dengan standar, kerjasama antara kepala sekolah melahirkan inovasi dan pengembangan yang dapat mempengaruhi pola belajar peserta didik, serta bapak/ibu mengembangkan kemampuan dan kemauan guru untuk memotivasi dan memberikan pelayanan terbaik yang dilayani dengan bidang tugasnya. Tanggapan responden tentang

pernyataan mengenai perilaku kerja guru SMK Arum Aek Raso Kabupaten

Labuhanbatu Selatan dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Tanggapan Responden Terhadap Perilaku Kerja Guru
SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Butir 1	24	80	6	20	0	0	0	0	0	0
Butir 2	27	90	3	10	0	0	0	0	0	0
Butir 3	25	83,3	5	16,7	0	0	0	0	0	0
Butir 4	27	90	3	10	0	0	0	0	0	0
Butir 5	28	93,3	2	6,7	0	0	0	0	0	0

Hasil Angket, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6. terlihat bahwa :

1. Guru melakukan pekerjaan untuk orientasi pelayanan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik mampu dijalankan oleh peserta didik yaitu 80 % sangat setuju ditambah 80 % setuju. Guru melakukan pekerjaan untuk kepala sekolah terkadang menyampaikan bahwa komitmen bapak/ibu sangat memuaskan dalam bekerja yaitu 80 % sangat setuju ditambah 20 % setuju.
2. Guru melakukan pekerjaan untuk apabila inisiatif kerja bapak/ibu tidak sesuai dengan standar maka kepala sekolah meminta bapak/ibu untuk memperbaiki pekerjaan dilapangan tersebut hingga sesuai dengan standar yaitu 83,3 % sangat setuju ditambah 16,7 % setuju.
3. Guru melakukan pekerjaan untuk kerjasama antara kepala sekolah melahirkan inovasi dan pengembangan yang dapat mempengaruhi pola belajar peserta didik yaitu 90 % sangat setuju ditambah 10 % setuju.
4. Guru melakukan pekerjaan untuk bapak/ibu mengembangkan kemampuan dan kemauan guru untuk memotivasi dan memberikan pelayanan terbaik yang

dilayani dengan bidang tugasnya yaitu 93,3 % sangat setuju ditambah 6,7 % setuju.

b. Tanggapan Responden Tentang Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan norma-norma yang terbentuk dalam suatu organisasi, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, dimana norma tersebut telah tertanam dalam perilaku setiap anggota organisasi, serta mengarahkan perilaku atau aktivitas kerja organisasi baik secara individu maupun secara keseluruhan organisasi. Tanggapan responden tentang pernyataan mengenai budaya organisasi di SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 4.7. Tanggapan Responden terhadap Budaya Organisasi

SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Butir 1	27	90	3	10	0	0	0	0	0	0
Butir 2	27	90	3	10	0	0	0	0	0	0
Butir 3	28	93,3	2	6,7	0	0	0	0	0	0
Butir 4	27	90	3	10	0	0	0	0	0	0

Hasil Angket, 2023

Berdasarkan Tabel 4.7 terlihat bahwa :

1. Guru melakukan pekerjaan untuk menjalankan ketekunan sebagai pegawai yang menggerakkan budaya organisasi yaitu 90 % sangat setuju ditambah 10 % setuju.
2. Guru melakukan pekerjaan atas ketulusan dalam menjalankan tugas dan memberikan pelayanan kepada peserta didik mempengaruhi budaya di tempat kerja yaitu 90 % sangat setuju ditambah 10 % setuju.

3. Guru melakukan pekerjaan untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan sabar dalam menjalankan tugas dan mengajarkan kepada peserta didik di ruang kelas yaitu 93,3 % sangat setuju ditambah 6,7 % setuju.
4. Guru melakukan pekerjaan untuk mencari peluang baru, mengambil resiko, bereksperimen, dan tidak merasa terhambat oleh kebijakan dan praktik-praktik formal yaitu 90 % sangat setuju ditambah 10 % setuju.

c. Tanggapan Responden Tentang Kinerja Guru

Kinerja merupakan ukuran seberapa baik seseorang melaksanakan pekerjaannya jika dibandingkan dengan standar kerja yang telah ditetapkan. Kinerja seorang guru diukur dari persiapan atau perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hingga kegiatan guru di luar pembelajaran. Tanggapan responden tentang pernyataan mengenai kinerja guru di SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Tanggapan Responden Terhadap Kinerja Guru SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Netral		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Butir 1	27	90	3	10	0	0	0	0	0	0
Butir 2	25	83,7	5	16,7	0	0	0	0	0	0
Butir 3	26	86,7	4	13,3	0	0	0	0	0	0
Butir 4	26	86,7	3	10	1	3,3	0	0	0	0

Hasil Angket, 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 terlihat bahwa :

1. Guru melakukan pekerjaan ketika melakukan orientasi pelayanan kinerja, kepala sekolah sering mengingatkan bahwa kinerja bapak/ibu harus sesuai

dengan standar yang telah ditetapkan yaitu 90 % sangat setuju ditambah 10 % setuju.

2. Guru melakukan pekerjaan atas kinerja bapak/ibu selalu sesuai dengan standar yang di tetapkan yaitu 83,3 % sangat setuju ditambah 16,7 % setuju.
3. Guru melakukan pekerjaan atas kepala sekolah terkadang menyampaikan bahwa kinerja bapak/ibu sangat memuaskan yaitu 86,7 % sangat setuju ditambah 13,3 % setuju.
4. Guru melakukan pekerjaan atas sikap dan perilaku kerja guru smk arum aek raso kabupaten labuhanbatu selatan memberikan pelayanan terbaik kepada yang dilayani meliputi masyarakat, atasan, rekan sekerja atau peserta didik yaitu 86,7 % sangat setuju ditambah 10 % setuju serta 3,3 % netral.

4. Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas)

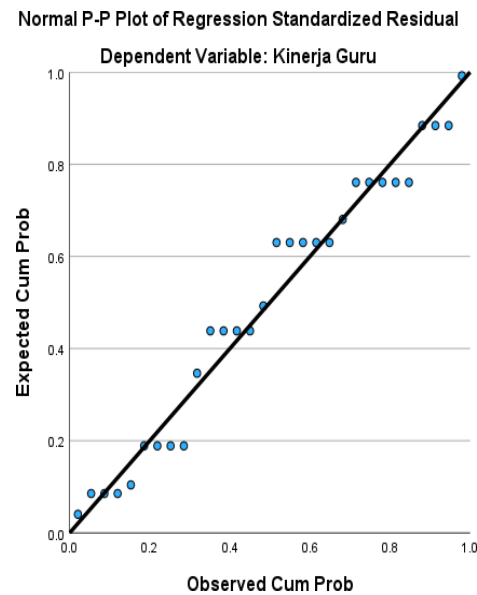
a. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Grafik *Normal P-P Plot* dapat dilihat pada gambar berikut.



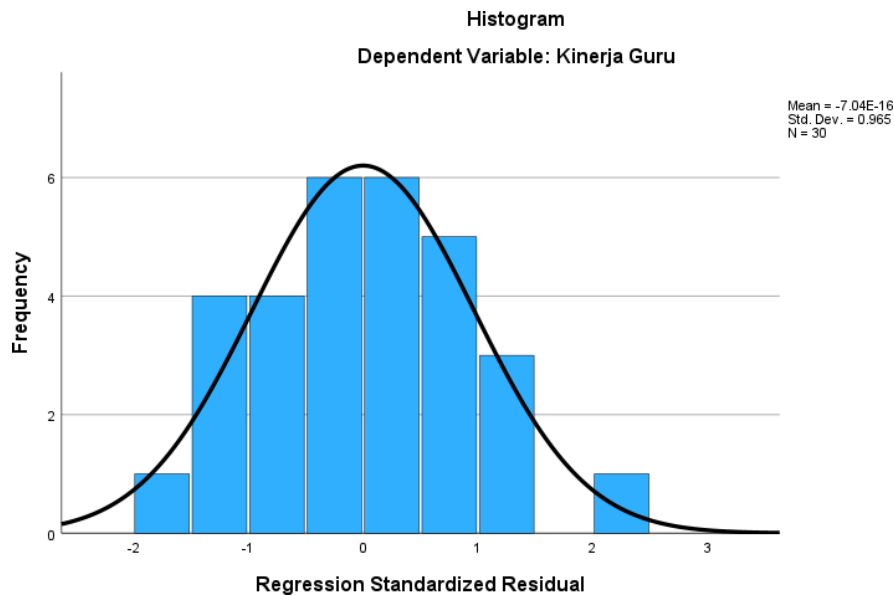
Gambar.4.2 *Normal P-P Plot*

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Dari grafik *Normal P-P Plot* dapat diketahui titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti data yang digunakan sudah memenuhi asumsi normalitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel kinerja guru berdasarkan masukan variabel bebasnya.

Berikutnya uji normalitas data dapat dilihat melalui metode grafik histogram model regresi seperti terlihat pada Gambar 4.3.

Gambar.4.3 Histogram



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Dari Gambar 4.3 diketahui bahwa residual pada model regresi telah terdistribusi secara normal dengan bentuk kurva yang berbentuk simetris tidak menceng ke kanan ataupun menceng ke kiri.

Selain dengan melihat grafik, normalitas data juga dengan melihat uji statistik yaitu dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* pada α sebesar 5 %. Jika nilai signifikansi dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 berarti data normal.

Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardize d Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	9.28752388	
Most Extreme Differences	Absolute	.135	
	Positive	.120	
	Negative	-.135	
Test Statistic		.135	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.173	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.175	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.165
		Upper Bound	.184

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Hasil Penelitian Data, 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 terlihat bahwa nilai *asyp. sig (2-tailed)^c* adalah .173 > *sig- α (0,05)* dan nilai normal $0,000 < 0,05$. Dari temuan di atas jika dibandingkan dengan persyaratan uji normalitas yaitu jika *sig-p > sig- α (0,05)* atau nilai normal $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh populasi penelitian berasal dari data yang berdistribusi secara normal dan setiap variabel mempunyai hubungan yang signifikan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Hasil SPSS versi 29.0 pada Lampiran menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas dimana hasil uji VIF

menunjukkan nilai kurang dari 10 ($VIF < 10$). Berdasarkan Tabel 4.10 variabel perilaku kerja memiliki VIF 1.096 dan budaya organisasi memiliki VIF 1.096

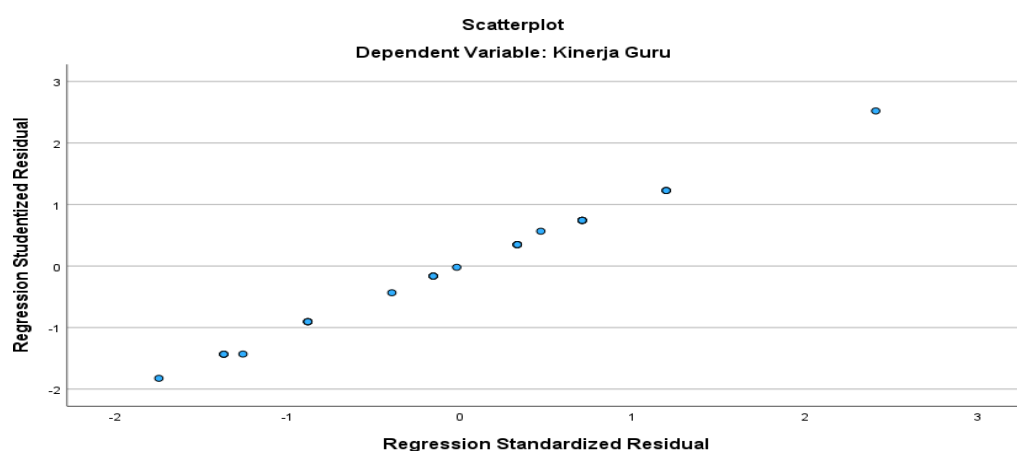
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perilaku Kerja Guru (X1)	.992	1.008
	Budaya Organisasi (X2)	.992	1.008

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Uji Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati diagram pancar (*Scatterplot*) residual.



Gambar.4.4 Scatterplot

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan grafik terlihat bahwa titik-titiknya menyebar secara merata. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel kinerja guru berdasarkan masukan variabel bebasnya.

5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Uji F, Uji T dan Koefisien Determinan)

a. Uji F

Pengujian secara simultan atau serempak dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perilaku kerja guru sekolah dan budaya organisasi terhadap kinerja guru. Signifikansi pengaruh tersebut dapat dilihat dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5 %. Hasil pengujian secara simultan dari program SPSS versi 29.0 dapat dilihat pada Tabel 4.10

Tabel 4.10 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1618.515	2	809.258	8.735	.001 ^b
	Residual	2501.485	27	92.648		
	Total	4120.000	29			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi, Perilaku Kera

Sumber : Diolah dengan SPSS V.29.0

b. Uji T

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat berikut :

Tabel 4.11 Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	116.487	16.771		6.946	<.001		
	Perilaku Kera	.235	.138	.256	1.702	.100	.992	1.008
	Budaya Organisasi	-.584	.148	-.595	-3.951	<.001	.992	1.008

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Diolah dengan SPSS Versi 29.0

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa :

1. Koefisien korelasi antara perilaku kerja guru dengan kinerja guru adalah sebesar ,256. Koefisien korelasi tersebut bertanda positif (+) yang berarti semakin baik perilaku kerja guru sekolah maka kinerja guru juga akan semakin tinggi. Nilai t-hitung untuk variabel perilaku kerja guru adalah sebesar 1.702 > -927 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, secara parsial variabel perilaku kerja guru sekolah mempunyai pengaruh signifikan dengan kinerja guru.
2. Koefisien korelasi antara budaya organisasi dengan kinerja guru adalah sebesar 0,595. Koefisien korelasi tersebut bertanda positif (+) yang berarti semakin baik budaya organisasi maka kinerja guru juga akan semakin tinggi. Nilai t-hitung untuk kinerja guru adalah sebesar -3.951 > -927 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,001, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, secara parsial variabel budaya organisasi mempunyai pengaruh signifikan dengan kinerja guru.

c. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel terikat kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel bebas perilaku kerja guru dan budaya organisasi. Berdasarkan *print out* SPSS versi 29.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel. 4.12. R Square

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.393	.348	9.62536

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi, Perilaku Kera

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Diolah dengan SPSS Versi 29.0

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi R^2 adalah sebesar 0,393. Artinya 39,30 % variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh perilaku kerja guru sekolah dan budaya organisasi secara serempak, sedangkan sisanya 60,70 % lagi dijelaskan oleh faktor lain, yaitu seperti variabel semangat kerja dan kompetensi.

B. Pembahasan

1. Pengaruh perilaku kerja guru terhadap kinerja guru SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang diraikan sebelumnya diketahui bahwa secara parsial variabel perilaku kerja guru sekolah berpengaruh sangat kuat terhadap kinerja guru di SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan

yaitu sebesar 0,662 (66,20 %) nilai koefisien korelasi antara perilaku kerja guru terhadap kinerja guru.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja guru SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki perilaku kerja guru. Adapun unsur-unsur perilaku kerja guru yang perlu diperbaiki sesuai dengan tanggapan responden adalah : guru kurang mempunyai komitmen yang kuat terhadap tujuan organisasi, guru tidak lebih mengutamakan pekerjaan dibanding kegiatan pribadi, dan guru tidak menghindari persaingan tidak sehat.

Guru kurang mempunyai komitmen yang kuat terhadap tujuan yang akan dicapai organisasi sekolah, padahal guru adalah ujung tombak organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sekolah tidak mungkin berhasil mencapai tujuan sekolah jika tidak ada komitmen yang kuat dari para guru, sehingga guru seharusnya menyadari bahwa tujuan yang akan dicapai sekolah merupakan tujuan yang harus dicapai para guru juga dan merupakan ukuran keberhasilan kinerja guru. Tujuan sekolah adalah tujuan bersama, sehingga semua orang-orang yang terdapat di dalam organisasi sekolah harus mempunyai komitmen yang tinggi terhadap pencapaian tujuan sekolah. Oleh karena itu sebaiknya guru mempunyai komitmen yang tinggi terhadap pencapaian tujuan sekolah sehingga dapat meningkatkan kinerjanya sebagai guru.

Guru tidak lebih mengutamakan pekerjaan dibanding kegiatan pribadi, sehingga lebih dominan memperhatikan urusan pribadi atau urusan keluarga dibanding urusan yang berhubungan dengan pekerjaannya sebagai guru. Guru menjadi sering mengabaikan pekerjaannya sebagai guru untuk mengurus urusan

keluarga, sehingga sering tidak masuk kerja yang mengakibatkan keterlambatan pengajaran. Guru seharusnya tidak mengabaikan pekerjaan walaupun terdapat urusan pribadi, dimana urusan pribadi tersebut seharusnya hanya dilaksanakan di luar jam kerja di sekolah. Oleh karena itu sebaiknya guru lebih berkomitmen mengutamakan pekerjaan dibanding urusan pribadinya, sehingga kinerjanya sebagai guru menjadi lebih baik.

Guru juga tidak berupaya menghindari persaingan tidak sehat antara sesama guru sehingga persaingan yang tidak sehat antar guru masih sering menjadi hambatan dalam hubungan kerjasama antar guru. Kerjasama yang tidak sehat tersebut menyebabkan terdapat guru yang menghalalkan segala cara untuk meningkatkan jabatannya atau juga untuk menjatuhkan orang lain yang merupakan sesama guru. Hal ini tentu dapat menciptakan iklim tidak sehat dalam bekerja yang berarti akan mengganggu kinerja guru, sehingga perlu dikendalikan. Oleh karena itu guru sebaiknya berupaya menghindari persaingan yang tidak sehat antar sesama guru sehingga kinerja guru dapat ditingkatkan.

2. Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik diketahui bahwa secara parsial variabel budaya organisasi berpengaruh sangat kuat terhadap kinerja guru SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu sebesar 0,639 (63,90 %) nilai koefisien korelasi antara kinerja guru dengan kinerja.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja guru SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki

budaya organisasi. Adapun unsur-unsur kinerja guru yang perlu diperbaiki sesuai dengan tanggapan responden adalah : guru tidak selalu berada di sekolah selama jam sekolah, guru kurang berinisiatif dalam mengatasi masalah dalam pekerjaan, dan guru kurang memiliki kemauan menciptakan ide-ide dalam pembelajaran.

Menurut responden bahwa guru tidak selalu berada di sekolah pada saat jam sekolah atau pada saat jam belajar sekolah, dimana masih terdapat guru yang langsung pulang setelah jam mengajarnya selesai. Hal ini tentu bukan merupakan budaya yang baik di mana guru tidak berada di tempat kerja sehingga tidak dapat dihubungi pada saat dibutuhkan. Kebutuhan sekolah terhadap guru tentu saja tidak saja pada jam belajar, tetapi juga di luar jam belajar. Terdapat kemungkinan siswa yang ingin bertanya tentang pelajaran atau tentang hal lainnya, sehingga guru harus selalu siap untuk tempat bertanya selama jam sekolah belum selesai. Demikian juga kemungkinan sesama guru membutuhkan informasi atau perlu menjalin hubungan sosial satu sama lain sehingga guru perlu berada di sekolah selama jam sekolah belum selesai. Oleh karena itu guru sebaiknya tidak langsung pulang setelah jam mengajarnya selesai, tetapi menunggu di kantor sampai jam sekolah berakhir.

Responden menyatakan bahwa guru kurang berinisiatif mengatasi masalah yang kemungkinan timbul dalam pekerjaannya, padahal yang namanya bekerja kemungkinan selalu ada hambatan yang dapat mengganggu berlangsungnya pembelajaran. Setiap permasalahan yang muncul dalam pekerjaan atau dalam pembelajaran tentu perlu segera diatasi agar pelaksanaan pekerjaan dapat terus berlangsung. Hal tersebut hanya dapat diatasi jika guru yang bersangkutan memiliki inisiatif untuk mengatasinya tanpa menunggu arahan dari atasan, karena arahan dari

atasan kemungkinan membutuhkan waktu. Oleh karena itu sebaiknya guru berupaya dengan inisiatif sendiri untuk mengatasi permasalahan yang kemungkinan muncul dalam pelaksanaan pekerjaannya sebagai pengajar.

Guru juga kurang mempunyai kemauan untuk menciptakan ide-ide dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung statis atau kaku dan kemungkinan membosankan. Guru seharusnya mampu menciptakan ide dalam pembelajaran, khususnya ide tentang cara penyampaian materi pelajaran yang memudahkan siswa untuk memahaminya. Jika guru menyampaikan pembelajaran dengan cara yang sama pada setiap hari, kemungkinan akan menimbulkan kebosanan bagi siswa, sehingga kurang mampu menarik perhatian siswa dalam belajar. Oleh karena itu sebaiknya guru aktif menciptakan ide-ide baru dalam pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan pemahamannya atas topik yang diajarkan.

3. Pengaruh perilaku kerja guru dan budaya organisasi terhadap kinerja guru SMK Arum Aek Raso Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa koefisien korelasi perilaku kerja dan budaya organisasi dengan kinerja guru adalah sebesar 0,773 (77,30 %). Secara simultan variabel perilaku kerja guru sekolah dan budaya organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Pengaruh signifikan tersebut ditunjukkan pada nilai F_{hitung} sebesar 1.481 > F_{tabel} sebesar -927. Dengan demikian diambil keputusan maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara simultan variabel perilaku kerja guru dan budaya organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.